

# Menghadapi Masa Pengangguran

## A. Anda Tidak Sendirian

Mungkin saat ini hari-hari Anda adalah sibuk melihat daftar lowongan dan menunggu panggilan kerja. Dunia seakan kiamat jika ada teman atau kerabat yang bertanya, kerja di mana sekarang?

Padahal sudah ratusan surat lamaran Anda tulis dan dikirim ke berbagai perusahaan. Setiap hari Anda menunggu dering telepon, siapa tahu ada panggilan untuk Anda. Lama-lama semua itu membuat Anda bosan, putus asa, dan merasa tak berarti. Apalagi jika Anda sudah mengikuti tes di mana-mana, tapi selalu gagal pada tahap tertentu, misalnya pada tahap tes wawancara.

Tidak saja bagi Anda yang lulusan SMA atau sederajat. Saat ini ribuan sarjana setingkat strata satu, banyak yang mengalami situasi seperti Anda. Bahkan ada pula lulusan pasca sarjana yang masih menganggur.

Begitulah kenyataannya. Setiap tahun jumlah angkatan kerja bertambah, namun kesempatan kerja justru berkurang karena banyaknya perusahaan yang mengalami kemunduran akibat krisis global yang melanda dunia.

### 1. Pengangguran, Artinya Apa?

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengangguran adalah orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan. Menganggur

berarti tidak bekerja, tidak melakukan apa-apa. Definisi bekerja di kalangan masyarakat biasanya berarti menjadi karyawan di suatu perusahaan. Entah itu di pabrik atau di kantor-kantor gedung bertingkat. Berangkat pagi pulang malam, atau sebaliknya.

Padahal kalau kita bisa memanfaatkan waktu senggang dengan kegiatan produktif kala menunggu pekerjaan yang lebih baik, sebenarnya tidak perlu mendapat cap sebagai pengangguran. Cap inilah yang membuat Anda menjadi kurang percaya diri sehingga menutup diri dari peluang-peluang yang ada di depan mata. Anda jadi menghindari tetangga, malas bertemu teman yang sudah bekerja, dan cepat putus asa.

## **2. Mengapa Sulit Mendapat Pekerjaan?**

Tidak ada seorang yang mau jadi pengangguran. Kecuali orang-orang yang malas. Apalagi kalau orang itu sudah berlimpah harta warisan dengan segala fasilitasnya.

Tidak perlu menyalahkan siapa pun, apalagi diri sendiri. Apalagi menyalahkan orang tua yang tidak mampu membiayai kuliah maupun kursus-kursus. Menghujat pemerintah gara-gara tidak lulus PNS juga bukan tindakan yang baik. Masalah tidak akan selesai apabila kita saling menyalahkan.

Memang yang terjadi pada diri kita sekarang bisa jadi merupakan kesalahan pengambilan keputusan di masa lalu. Sekarang saatnya bercermin ke masa lalu dan merancang langkah ke depan dengan optimis. Jangan ulangi kesalahan di masa lalu.

Ada beberapa hal yang mungkin membawa Anda pada kondisi menganggur seperti sekarang ini:

### **a. Terlalu Memilih Pekerjaan**

Anda kuliah di Jurusan Akuntansi dan bercita-cita menjadi akunting. Semua lowongan di posisi itu Anda lamar. Tapi tak ada satu pun yang tembus. Tidak ada salahnya Anda mencoba posisi

lain. Misal sebagai administrasi. Untuk Anda yang baru lulus, yang penting punya pengalaman dulu. Coba Anda perhatikan lowongan yang ada, selain posisi yang Anda inginkan, siapa tahu ada posisi lain yang sebenarnya cocok.

#### **b. Tidak Punya Kompetensi**

Anda sarjana teknik dari universitas terkenal. Sudah ratusan surat lamaran Anda kirim. Tapi langkah Anda selalu terputus pada tahap kesekian. Setelah Anda renungi, ternyata kemampuan menggambar teknik tidak cukup baik. Sekarang cobalah mengambil kursus AutoCad. Jika tidak ada biaya, Anda bisa meminta saudara atau teman mengajari Anda. Buanglah rasa malu dan segan.

Yang paling penting, sebelum Anda melamar suatu pekerjaan, cari tahu *skill* atau keahlian apa yang paling dibutuhkan pada posisi yang Anda inginkan. Kuasai *skill* atau keahlian tersebut dengan sungguh-sungguh.

Kalau masih pas-pasan, tak ada salahnya Anda mengambil kursus yang lebih intensif, meski saat kuliah atau sekolah Anda pernah mempelajarinya.

#### **c. Tidak Merancang Langkah ke Depan**

Banyak orang yang tanpa pertimbangan mengambil kuliah di jurusan tertentu yang sebenarnya tidak diminati. Untuk Anda yang hendak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, pertimbangkanlah biaya yang ada. Bila biaya yang ada tidak terlalu banyak, sebaiknya ambil kuliah yang bersifat aplikatif. Lebih baik Anda memilih program DIII daripada S1 yang memakan waktu lebih lama.

Anda juga bisa memilih program keahlian satu tahun. Misalnya desain grafis, teknisi komputer, dan kursus drafter. Buat Anda yang suka mengajar, bisa mengambil Diploma PGTK. Setelah Anda mengajar, Anda bisa mengambil program S1.